

Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi dan Fintech terhadap Kinerja UMKM: Perspektif *Financial Empowerment*

Najmah Shafiatha Arindea¹, Indah Kurniawati^{2*}

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

2200012026@webmail.uad.ac.id, Indah.kurniawati@act.uad.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 14 Mei 2026

Disetujui : 12 Juni 2026

Dipublikasi : 1 Oktober 2026

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has precipitated substantial shifts in how small and medium enterprises (SMEs) manage their day-to-day operations, particularly across three critical dimensions: financial oversight, refinement of business procedures, and the integration of technology-driven financial solutions commonly termed fintech. This investigation adopts a financial empowerment framework that synthesizes three prominent theoretical perspectives: Resource-Based View (RBV), Theory of Planned Behavior (TPB), and Technology Acceptance Model (TAM). The primary objective of this study is to assess the impact of financial literacy, innovative capacity, and fintech adoption on the overall performance of SMEs operating within Tanjungpandan District, Belitung Regency. This study implemented a quantitative research design utilizing purposive sampling methodology. A total of 121 participants were recruited based on predetermined eligibility criteria, including active engagement in financial decision-making processes, demonstrable familiarity with fintech platforms, and prior involvement in executing business innovations. The appropriate sample dimension was established through application of the Slovin formula. Data gathering was conducted via structured survey instruments, while analytical procedures incorporated descriptive statistical techniques, evaluation of measurement validity and reliability, diagnostic assessments of classical regression assumptions, and multivariate regression modeling utilizing SPSS statistical platform. The empirical findings reveal that financial literacy, innovation capability, and fintech adoption each demonstrate statistically significant positive relationships with MSME performance indicators. Further examination identified financial literacy as the most influential predictor, implying that enhancing financial cognitive capabilities can substantially optimize operational efficiency while strengthening strategic planning among MSMEs in Tanjungpandan. The adjusted coefficient of determination (Adjusted R^2) of 49.1% signifies that collectively, these three variables account for nearly half of the variation observed in MSME performance outcomes..

Keywords: Financial Literacy, Innovation, Fintech, MSME Performance, Financial Empowerment.

PENDAHULUAN

Perubahan mendasar pada mekanisme operasional dunia usaha, termasuk didalamnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dipengaruhi secara kuat oleh berkembangnya teknologi informasi serta komunikasi yang semakin progresif. Pemanfaatan teknologi digital kini tidak hanya sebatas sarana pendukung usaha, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan, kemudahan memperoleh akses pembiayaan, serta perluasan pasar usaha. UMKM berperan vital dalam mendukung perekonomian nasional. Kontribusinya dalam Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61%, dengan menyerap 97% tenaga kerja. Jumlah UMKM tercatat sekitar 65,5 juta unit atau hampir 99% dari pelaku usaha di Indonesia (Aftitah et al., 2025). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja UMKM menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan ekonomi.

Meskipun demikian, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya Literasi Keuangan dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi keuangan (Gusnafitri et al., 2024). Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan kinerja usaha, semakin baik pemahaman dalam mengelola keuangan serta pemanfaatan Fintech yang lebih optimal, kinerja usaha yang dihasilkan pun semakin meningkat (Demetrius & Yusbardini, 2025). Fenomena tersebut juga dapat diamati pada tingkat daerah, salah satunya di Kabupaten Belitung khususnya Kecamatan Tanjungpandan, yang mencatat jumlah UMKM tertinggi sebesar 8.800 unit dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Belitung.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kab. Belitung

Tanjungpandan	8.880
Membalong	6.002
Sijuk	5.352
Badau	1.144
Selat Nasik	1.055

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Belitung, Diolah Peneliti (2026)

Tanjungpandan sebagai pusat ekonomi Kabupaten Belitung yang didominasi oleh sektor pariwisata, perdagangan dan industri pasca-pertambangan. Transisi ekonomi dari pertambangan timah ke sektor pariwisata menciptakan ekosistem usaha yang dinamis, namun juga menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dari pelaku UMKM khususnya dalam aspek Literasi Keuangan, Inovasi dan Fintech. Kondisi ini memberikan konteks yang relevan dan spesifik untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Berbagai kajian empiris yang dilakukan sebelumnya menghasilkan temuan yang belum seragam terkait hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM. Di satu sisi, Demetrius & Yusbardini (2025) serta Lusiana et al (2025)) mengonfirmasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan, namun di sisi lain Desmiyawati (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan pada konteks UMKM di Provinsi Riau. Kesenjangan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh Literasi Keuangan bersifat kontekstual dan turut dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, komposisi sektor, serta tingkat kematangan adopsi teknologi keuangan setempat.

Berbagai kajian menggunakan teori yang relevan seperti *Resource Based View* (RBV) untuk menjelaskan keunggulan kompetitif berbasis sumber daya (Barney, 1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku keuangan (Ajzen, 1991) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk Adopsi Fintech (Davis, 1985). Namun belum ada yang mengintegrasikan ketiga teori tersebut ke dalam satu kerangka pemersatu. Konsep *Financial Empowerment* memberikan perspektif integratif yang menggabungkan pengetahuan keuangan, niat pelaku dan adopsi teknologi sebagai tiga pilar pemberdayaan pelaku UMKM (Anggraini et al., 2025; Ha et al., 2025; Sherraden, 2010). Namun kerangka ini belum diaplikasikan secara empiris pada konteks UMKM di Tanjungpandan.

Dari sisi kontekstual, penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji UMKM di Kecamatan Tanjungpandan masih sangat terbatas. Padahal Tanjungpandan memiliki konsentrasi UMKM tertinggi di Kabupaten Belitung dengan potensi pariwisata yang terus berkembang. Perbedaan karakteristik ini berimplikasi pada pola Literasi Keuangan, Inovasi dan penggunaan Fintech yang mungkin berbeda dari UMKM di kota-kota besar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek yaitu penelitian ini menguji secara bersama-sama pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada konteks spesifik Tanjungpandan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *Financial Empowerment* sebagai perspektif pemersatu yang mengintegrasikan RBV, TPB dan TAM dalam satu kerangka konseptual. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech terhadap Kinerja UMKM di kecamatan Tanjungpandan sebagai landasan pengembangan pemberdayaan usaha berbasis digital.

Dari sisi kontekstual, penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji UMKM di Kecamatan Tanjungpandan masih sangat terbatas. Padahal Tanjungpandan memiliki konsentrasi UMKM tertinggi di Kabupaten Belitung dengan potensi pariwisata yang terus berkembang. Perbedaan karakteristik ini berimplikasi pada pola Literasi Keuangan, Inovasi dan penggunaan Fintech yang mungkin berbeda dari UMKM di kota-kota besar.

STUDI LITERATUR

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Utama	Research gap
1	Desmiyawati et al. (2023)	Inovasi, Literasi Keuangan, digitalisasi, Kinerja UMKM.	Regresi Linear Berganda	Inovasi dan digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, sedangkan Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM.	Variabel Fintech tidak diteliti, konteks terbatas pada provinsi Riau sehingga tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain.
2	Ambarwati et al. (2024)	Literasi Keuangan, Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Adopsi Fintech UMKM.	PLS-SEM	Literasi Keuangan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan meningkatkan persepsi manfaat Fintech yang kemudian mendorong penggunaan Fintech oleh UMKM	Tidak mengukur dampak langsung Adopsi Fintech terhadap Kinerja UMKM. Variabel Inovasi tidak dimasukkan dalam model. Belum mengaplikasikan perspektif <i>Financial Empowerment</i> sebagai kerangka integratif teoritis
3	Lontchi et al. (2023)	Fintech, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM	PLS-SEM	Fintech berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM serta memediasi hubungan antara Fintech terhadap Kinerja UMKM.	Konteks di kamrun tidak dapat digeneralisasi ke UMKM Indonesia. Variabel Inovasi tidak diteliti.
4	Kurniasari et al. (2025)	Literasi Keuangan, Adopsi Fintech, Akses Pembiayaan	Serial Mediation (PLS-SEM)	Literasi Keuangan dan Adopsi Fintech berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM melalui	Variabel Inovasi tidak dimasukkan dalam model, fokus pada jalur mediasi akses pembiayaan sehingga

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Utama	Research gap
		Kinerja & Keberlanjutan UMKM		jalur mediasi akses keuangan. Akses keuangan terbukti berperan penting sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan Kinerja umkm	pengaruh langsung Literasi Keuangan dan Fintech terhadap Kinerja UMKM belum dikaji secara mandiri
5	Ha et al. (2025)	Fintech dan inklusi keuangan	Systematic Literature Review	Fintech meningkatkan inklusi keuangan melalui tiga kluster tematik yaitu layanan baru, transformasi pasar, dan peran pemangku kepentingan. Literasi digital dan regulasi yang adaptif merupakan faktor kunci efektivitas Fintech.	Menggunakan metode SLR sehingga tidak memberikan pengujian empiris langsung, tidak berfokus pada Kinerja UMKM, tidak mengintegrasikan Literasi Keuangan dan Inovasi secara bersama dalam satu model empiris pada konteks spesifik.

Financial Empowerment sebagai Perspektif Integratif

Financial Empowerment pada dasarnya merujuk pada upaya memperkuat kemampuan pelaku usaha agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara mandiri, dengan mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam setiap pengambilan keputusan finansial. Gagasan menekankan bahwa kepemilikan aset merupakan pijakan penting bagi kelompok berpenghasilan rendah untuk mencapai kemandirian ekonomi. Seiring perkembangannya, konsep tersebut meluas menjadi apa yang kemudian dikenal sebagai kapabilitas finansial yakni perpaduan antara kemampuan seseorang untuk bertindak dan tersedianya kesempatan untuk mewujudkan tindakan itu, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, perilaku, dan akses terhadap layanan keuangan (Sherraden, 2010). Di sisi lain, Vitt et al.(2000) menegaskan bahwa Literasi Keuangan sebagai salah satu dimensi utama dari kapabilitas finansial mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan kondisi keuangannya. Dalam konteks perkembangan teknologi, Servon dan Kaestner (2008) menemukan bahwa kombinasi antara pelatihan Literasi Keuangan dan akses terhadap teknologi informasi secara nyata meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian yang ada mengoperasionalkan *Financial Empowerment* melalui tiga jalur, yaitu Literasi Keuangan, Inovasi, dan pemanfaatan Fintech, sebagai mekanisme yang diyakini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja.

Kinerja UMKM

Tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran usaha pada UMKM tercermin melalui kinerja yang dievaluasi menggunakan indikator finansial maupun non-finansial, meliputi peningkatan pendapatan, perolehan laba, produktivitas kerja, serta kapasitas daya saing usaha (Handayani & Martini, 2024). Berdasarkan sudut pandang *Resource Based View* (RBV), keunggulan kompetitif UMKM terbentuk dengan kapabilitas pengelolaan aset internal dengan nilai, keunikan, serta sulit untuk ditiru, seperti pengelolaan keuangan, Inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. (Barney, 1991; Ma

& Hendayana, 2025)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai kapabilitas seseorang atau pelaku usaha pada pemahaman terkait konsep keuangan dan mengolah informasi finansial untuk pengambilan keputusan (Hung et al., 2009). Merujuk pada Lusardi dan Mitchell (2014) Literasi Keuangan dimaknai sebagai kemampuan perencanaan, pengelolaan tabungan dan utang, serta pengendalian risiko. Literasi Keuangan juga berfungsi sebagai investasi *human capital* yang meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan usaha (Becker, 1993; Huston, 2010). Keterkaitan antara perilaku keuangan dan Literasi Keuangan dapat dipahami melalui *Theory of Planned Behaviour*, yang menjabarkan bahwa kemampuan memahami aspek keuangan mampu memperkuat *perceived behavioral control* pada pelaku usaha dalam menjalankan pengelolaan keuangan secara lebih terarah (Ajzen, 1991). OECD (2016) Penekanan utama dalam konsep ini terletak pada pemahaman bahwa Literasi Keuangan bukan semata berkaitan dengan wawasan mengenai aspek finansial, melainkan turut mencakup kesadaran, kecakapan, serta perilaku individu mengenai pengelolaan transaksi secara efektif dan terstruktur.

Inovasi

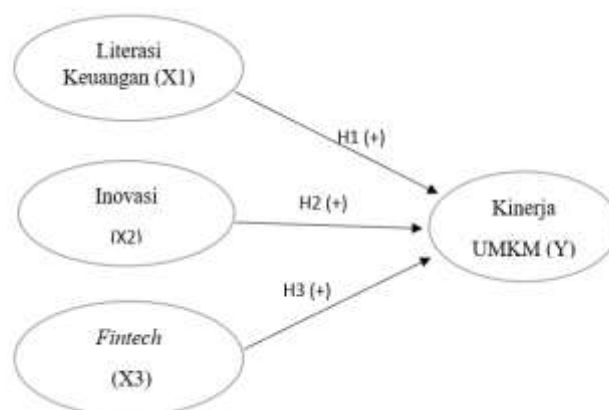
Inovasi dalam UMKM dipahami sebagai upaya pembaruan produk, proses, pemasaran, dan organisasi guna menaikkan daya saing usaha. Konsep Inovasi berakar pada teori *creative destruction* yang menekankan pembaruan berkelanjutan sebagai sumber pertumbuhan usaha (Schumpeter, 1934) *Dynamic Capability Theory* menjelaskan bahwa kemampuan UMKM dalam beradaptasi, belajar, dan mengonfigurasi ulang sumber daya menjadi kunci keberhasilan Inovasi di tengah perubahan lingkungan bisnis (OECD/Eurostat, 2018; Teece et al., 1997).

Fintech dan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Fintech adalah Inovasi pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan finansial seperti pembayaran digital, pembiayaan daring, dan aplikasi pengelolaan keuangan ditujukan untuk mempercepat dan menyederhanakan proses transaksi. Bagaimana pelaku UMKM menerima dan menggunakan teknologi finansial dapat dipahami melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan Davis (1985) Model ini berpandangan bahwa seseorang cenderung mengadopsi suatu teknologi ketika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi pekerjaan mereka dan mudah untuk digunakan dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks Fintech, pelaku UMKM cenderung menggunakan layanan tersebut karena dianggap mampu mendukung keberlanjutan usaha dan mudah dalam penerapannya, sehingga mendorong niat dan keputusan penggunaan Fintech dalam aktivitas bisnis.

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan perspektif *Financial Empowerment* yang mengintegrasikan RBV, TPB dan TAM. Literasi keuangan mewakili kapabilitas kognitif berbasis TPB, Inovasi mewakili kapabilitas dinamis berbasis RBV, dan Fintech mewakili adopsi teknologi berbasis TAM. Ketiga dimensi tersebut secara bersama-sama membentuk kapasitas pemberdayaan finansial yang diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara tepat dalam menjalankan bisnisnya, sehingga keputusan terkait investasi, pembiayaan, maupun pengelolaan arus kas dapat diambil secara lebih efisien (Aprelia & Sarwono, 2025). Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa Pelaku UMKM dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan dan dinamika pasar, serta lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Erhomosele & Obi, 2022; Kurnia & Indriani, 2025).

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Inovasi terhadap Kinerja UMKM

Inovasi dipahami sebagai keahlian pelaku usaha dalam mengembangkan produk, dan strategi bisnis guna menghasilkan nilai tambah serta memperkuat daya saing (Falah et al., 2025). Bukti empiris membuktikan bahwasanya Inovasi berkontribusi positif pada pertumbuhan dan Kinerja UMKM melalui peningkatan efisiensi dan perluasan pasar (Dahlan et al., 2023; Fu et al., 2021).

H2: Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Fintech terhadap Kinerja UMKM

Fintech merujuk pada penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi dalam mendukung pengelolaan dan operasional usaha (Arestha et al., 2025). Bukti empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan Fintech meningkatkan efisiensi operasional, akses pembiayaan, dan Kinerja UMKM secara keseluruhan (Ambarwati et al., 2024; Muhajir et al., 2025).

H3: Fintech berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

METODE

Studi ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui instrumen kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha di Kecamatan Tanjungpandan. Populasi yang menjadi sasaran mencakup seluruh UMKM aktif di wilayah tersebut, dengan jumlah tercatat sebanyak 8.880 unit sesuai data pada Tabel 1.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus solvin:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

N= 8.800 dan tingkat toleransi kesalahan $e = 9\%$, diperoleh:

$$n = 8.880 / (1 + 8.880 \times 0,09^2) = 8.880 / 72,928 = 121,76 = 121,76 \text{ responden}$$

Penghitungan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 9%, yang menghasilkan angka 121,76 dan dibulatkan menjadi 122 responden. Setelah proses seleksi dan verifikasi kelengkapan isian, sebanyak 121 kuesioner dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik purposive sampling diterapkan dengan kriteria yaitu pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan usaha, pelaku UMKM yang telah mengenal atau menggunakan layanan Fintech, pelaku umkm yang memiliki dasar pengetahuan dasar pengelolaan usaha dan keuangan dan pernah melakukan Inovasi usaha (Sugiyono, 2023). Purposive sampling dipilih karena karakteristik responden yang spesifik diperlukan untuk menjamin relevansi data terhadap variabel penelitian.

Kinerja UMKM diukur menggunakan indikator Cho dan Lee (2018) dalam Desmiyawati et al. (2023) yang mencakup pertumbuhan pendapatan, peningkatan penjualan, loyalitas pelanggan, daya saing, dan kepuasan pelanggan. Literasi Keuangan diukur menggunakan indikator Lucas dan Farrel (2000) dalam Desmiyawati et al. (2023) meliputi pemahaman keuangan, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Inovasi diukur berdasarkan indikator Huang et al. (2011) dalam Desmiyawati et al. (2023) yang mencakup perluasan lini produk, produksi imitasi, dan penciptaan produk baru. Fintech diukur menggunakan adaptasi indikator TAM Davis (1985) yang disesuaikan

dengan konteks layanan keuangan digital, mencakup dua dimensi utama yaitu seberapa bermanfaat teknologi tersebut dirasakan (*perceived usefulness*) dan seberapa mudah teknologi itu digunakan (*perceived ease of use*). Semua item diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Analisis prosedur dalam penelitian ini menjalankan beberapa tahapan secara berurutan. Tahapan pertama mencakup penyajian deskriptif statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik umum dari data yang dikumpulkan. Setelah itu, instrumen penelitian menjalani evaluasi menyeluruh mengenai kelayakan oenggunaan. Validitas instrumen diukur menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, sementara reliabilitas diukur berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, data terlebih dahulu melalui pengujian asumsi klasik untuk memenuhi persyaratan analisis regresi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Pada tahap akhir, analisis regresi linear berganda diterapkan sebagai metode utama untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Variabel Y menunjukkan variabel yang dipengaruhi yaitu Kinerja UMKM, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 merupakan variabel yang diduga memengaruhinya yang terdiri dari Literasi Keuangan, Inovasi dan Fintech. Nilai β_0 berperan sebagai konstanta, sementara β_1 , β_2 , dan β_3 menggambarkan arah serta besar pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen. Simbol ϵ menunjukkan unsur kesalahan yang mencerminkan adanya kondisi lain diluar dari model yang turut berdampak pada hasil analisis. Selanjutnya uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi, lalu uji parsial (t) berguna mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) digunakan mengukur kemampuan model guna menjabarkan variasi Kinerja UMKM. Seluruh data penelitian ini bersumber dari kuesioner tunggal (self-reported), sehingga terdapat potensi common method bias (CMB). Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini melakukan uji Harman Single Factor, yang menghasilkan nilai varians faktor tunggal sebesar 27,683% (di bawah ambang batas 50%), mengindikasikan bahwa CMB tidak menjadi masalah serius dalam data penelitian ini (Podsakoff et al., 2003).

HASIL

Statistik Deskriptif

Kategorisasi nilai rata-rata didasarkan pada interval tiga kelas yaitu Rendah (skor terendah hingga 1/3 rentang), Sedang (1/3 hingga 2/3 rentang), dan Tinggi (2/3 hingga skor tertinggi). Perhitungan interval berdasar pada jumlah item dan skala pengukuran 1–5 untuk setiap variabel.

Tabel 2. Analisis Statistik deskriptif

Descriptive Statistics						Kategori
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1	121	15	35	26.93	3.895	Tinggi (25,68–35,00)
X2	121	27	49	38.49	4.664	Tinggi (36,68–50)
X3	121	17	35	30.05	4.020	Tinggi (25,68–35,00)
Y	121	21	46	36.21	4.570	Tinggi (33,01–45,00)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil analisis di atas, seluruh variabel dianalisis dari 121 responden mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti berada pada level penilaian yang tinggi. Literasi Keuangan memperoleh rerata 26,93, Inovasi memperoleh rerata 38,49, Fintech memperoleh rerata 30,05, dan Kinerja UMKM memperoleh rerata 36,21. Secara keseluruhan, nilai rerata yang tinggi dan deviasi standar yang moderat menunjukkan konsistensi data yang memadai, serta mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech berperan mendukung Kinerja UMKM di Kecamatan Tanjungpandan.

Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen diterapkan melalui evaluasi setiap item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pengujian tersebut dilakukan melalui analisis keterkaitan antara nilai tiap pertanyaan dengan nilai total pada variabel terkait. Metode yang diaplikasikan yaitu korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS untuk memperoleh nilai r hitung. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Nilai r tabel untuk $n=121$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,1502

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

variabel	item	r hitung	r tabel	keterangan
Litasi Keuangan	LK1.1	0,700	0,1502	Sah
	LK1.2	0,672	0,1502	Sah
	LK1.3	0,537	0,1502	Sah
	LK1.4	0,669	0,1502	Sah
	LK1.5	0,711	0,1502	Sah
	LK1.6	0,740	0,1502	Sah
	LK1.7	0,535	0,1502	Sah
variabel	item	r hitung	r tabel	keterangan
Inovasi	IN2.1	0,642	0,1502	Sah
	IN2.2	0,623	0,1502	Sah
	IN2.3	0,554	0,1502	Sah
	IN2.4	0,643	0,1502	Sah
	IN2.5	0,769	0,1502	Sah
	IN2.6	0,700	0,1502	Sah
	IN2.7	0,393	0,1502	Sah
	IN2.8	0,598	0,1502	Sah
	IN2.9	0,674	0,1502	Sah
	IN2.10	0,655	0,1502	Sah
variabel	item	r hitung	r tabel	keterangan
Fintech	FT3.1	0,813	0,1502	Sah
	FT3.2	0,803	0,1502	Sah
	FT3.3	0,820	0,1502	Sah
	FT3.4	0,829	0,1502	Sah
	FT3.5	0,562	0,1502	Sah
	FT3.6	0,729	0,1502	Sah
	FT3.7	0,638	0,1502	Sah
variabel	item	r hitung	r tabel	keterangan
Kinerja UMKM	KU1.1	0,792	0,1502	Sah
	KU1.2	0,776	0,1502	Sah
	KU1.3	0,713	0,1502	Sah
	KU1.4	0,678	0,1502	Sah
	KU1.5	0,744	0,1502	Sah
	KU1.6	0,764	0,1502	Sah
	KU1.7	0,785	0,1502	Sah
	KU1.8	0,574	0,1502	Sah
	KU1.9	0,549	0,1502	Sah

sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Seluruh butir pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel 0,152. Nilai r hitung Literasi Keuangan berkisar 0,535-0,740, Inovasi 0,393-0,769, Fintech 0,562-0,829 dan kinerja keuangan UMKM 0,549-0,792. Secara khusus item IN2.7 pada variabel Inovasi memperoleh nilai r hitung sebesar 0,393, yang merupakan nilai terendah di antara seluruh item instrumen penelitian ini. Meskipun secara statistik item tersebut masih dinyatakan valid karena melampaui batas r tabel 0,1502, kualitas diskriminasi item IN2.7 tergolong relatif lemah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini perlu menjadi catatan metodologis bahwa item IN2.7 memiliki kontribusi yang lebih terbatas dalam mengukur konstruk Inovasi. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya item tersebut disarankan untuk direvisi atau diganti dengan indikator yang memiliki daya diskriminasi lebih tinggi guna meningkatkan kualitas pengukuran variabel Inovasi.

Uji Realibilitas

Uji ini berguna melihat apakah instrumen penelitian mampu menghasilkan data tetap konsisten untuk mengukur variabel sama. Pengujian dilakukan guna setiap pernyataan dalam kuesioner dapat diketahui tingkat keandalannya dalam menghasilkan data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,759 > 0,60	Layak
Inovasi	0,806 > 0,60	Layak
Fintech	0,836 > 0,60	Layak
Kinerja UMKM	0,862 > 0,60	Layak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Uji reliabilitas memperlihatkan keseluruhan variabel reliabel dengan nilai Cronbach Alpha masing-masing melebihi 0,60. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai 0,759, Inovasi sebesar 0,806, Fintech 0,836, dan Kinerja UMKM 0,862. Hal ini menampilkan instrumen konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur setiap variabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diaplikasikan melalui uji One Sample K-S. Hasil uji normalitas ditunjukkan melalui tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.21954648
Most Extreme Differences	Absolute	0.070
	Positive	0.070
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil nilai signifikansi didapatkan 0,200. Nilai tersebut >(0,05), maka data dinyatakan asumsi normalitas telah terpenuhi. Oleh karenanya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.489	2.923		2.562	0.012		
Literasi Keuangan	0.595	0.091	0.507	6.564	0.000	0.712	1.405
Inovasi	0.162	0.072	0.165	2.240	0.027	0.783	1.277
Fintech	0.216	0.086	0.190	2.517	0.013	0.745	1.342

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mencatat tingkat toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Bukti ini menegaskan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel prediktor dalam model regresi. Oleh karena itu, model penelitian dianggap sesuai dan dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

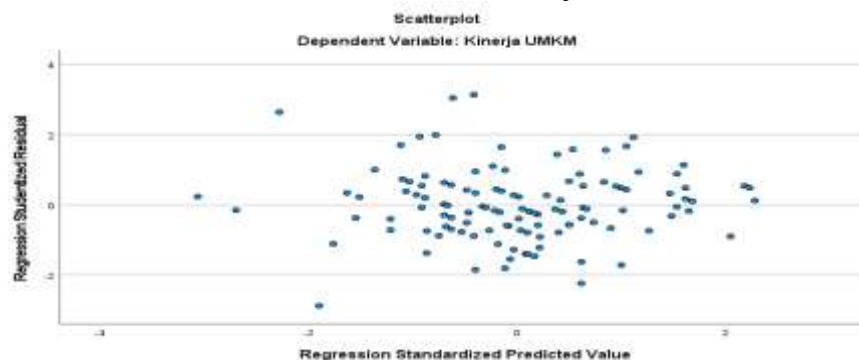
Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan menggunakan dua metode yaitu uji glejser dan visual grafik scatterplot.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3.512	1.893		1.855
X1	-0.104	0.059	-0.191	-1.765
X2	0.031	0.047	0.068	0.660
X3	0.017	0.056	0.032	0.304

Gambar 2. Grafik Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel signifikan berada di atas 0,05. Temuan diperkuat oleh grafik scatterplot yang tidak menampilkan pola tertentu, mengonfirmasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = 7,489 + 0,595X_1 + 0,162X_2 + 0,216X_3$$

Model persamaan tersebut menggambarkan keterkaitan antara Literasi Keuangan (X1),

Inovasi (X2), dan Fintech (X3) dengan Kinerja UMKM (Y).

Nilai konstanta sebesar 7,489 mencerminkan tingkat Kinerja UMKM saat seluruh variabel bebas diasumsikan berada dalam kondisi tetap.

Koefisien Literasi Keuangan 0,595 menjabarkan bahwa peningkatan aspek ini akan diikuti oleh kenaikan Kinerja UMKM. Dibandingkan variabel lain, pengaruh Literasi Keuangan terlihat paling kuat dan statistik dinyatakan signifikan karena nilai sig. kurang dari 0,05.

Sementara itu, Inovasi memiliki koefisien sebesar 0,162, di mana peningkatan Inovasi cenderung mendorong peningkatan kinerja. Walaupun kontribusinya relatif lebih kecil, variabel ini tetap menunjukkan hasil yang signifikan.

Pada variabel Fintech, koefisien sebesar 0,216 mengartikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan juga berperan pada kenaikan Kinerja UMKM. Pengaruh ini bersifat positif dan terbukti signifikan secara statistik.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1261.977	3	420.659	39.568	.000 ^b
	Residual	1243.858	117	10.631		
	Total	2505.835	120			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Statistik F yang dihitung menghasilkan nilai 39,568 dengan probabilitas signifikansi terkait sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM ketika diteliti secara bersama. Maka dari itu model regresi dinyatakan layak dan dapat diaplikasikan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 6. mengindikasikan keseluruhan variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Literasi Keuangan menjabarkan sig. 0,000 ($< 0,05$), Inovasi 0,027 ($< 0,05$), dan Fintech 0,013 ($< 0,05$). Oleh karenanya, ketiga variabel secara parsial berpengaruh nyata terhadap Kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	0.504	0.491	3.261
a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Inovasi, Literasi Keuangan				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,491 menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independen Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech mampu memberikan penjelasan terhadap variasi kinerja UMKM sekitar 49,1%. Untuk sisa variasi yang mencapai 50,9%, hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang berada di luar cakupan model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi pasar yang dinamis, tingkat keahlian dan kompetensi sumber daya manusia, serta bentuk-bentuk dukungan lain seperti akses permodalan, regulasi pemerintah, atau jaringan bisnis yang menguntungkan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara

Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech terhadap Kinerja UMKM. Lebih spesifiknya, peningkatan pemahaman keuangan di kalangan pelaku usaha berkorelasi dengan peningkatan hasil pencapaian bisnis. Analisis tersebut mengkonfirmasi Literasi Keuangan sebagai prediktor paling berpengaruh dalam model penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan Demetrius & Yusbardini (2025), yang melaporkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki Literasi Keuangan lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam pengembangan strategi manajemen dana, identifikasi risiko bisnis, dan optimalisasi efisiensi operasional, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja usaha. Dominasi pengaruh Literasi Keuangan di Tanjungpandan dapat dikontekstualisasikan melalui beberapa faktor. Lanskap perekonomian Tanjungpandan, yang saat ini sedang mengalami transisi menuju sektor pariwisata dan perdagangan, memerlukan kompetensi pengambilan keputusan keuangan yang lebih canggih, khususnya terkait manajemen arus kas, penanganan pendapatan, dan perencanaan investasi. Dalam kerangka TPB, Literasi Keuangan memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan, memungkinkan pelaku UMKM untuk menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Inovasi ditemukan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, menunjukkan bahwa pelaku usaha yang lebih intensif menerapkan perbaikan dalam proses bisnis, produk, atau strategi pemasaran cenderung mencapai hasil kinerja yang lebih unggul. Temuan ini sesuai dengan Desmiyawati et al (2023) dan Romadia et al. (2025) yang menekankan peran penting Inovasi dalam membangun keunggulan kompetitif jangka panjang bagi UMKM. Dari perspektif RBV, Inovasi berkelanjutan menghasilkan sumber daya yang langka dan tak tertandingi, yang menjadi dasar diferensiasi kompetitif yang berkelanjutan. Koefisien regresi yang lebih kecil untuk Inovasi dibandingkan dengan Literasi Keuangan mungkin disebabkan oleh kendala modal yang terus menimbulkan tantangan bagi adopsi inovasi di sebagian besar UMKM di wilayah (Antoni & Karlin, 2024).

Analisis ini lebih lanjut menegaskan bahwa Fintech menghasilkan efek positif yang terukur pada kinerja UMKM. Temuan ini sesuai dengan Ambarwati et al.(2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital berkontribusi pada peningkatan efisiensi proses bisnis sekaligus mendukung keberlanjutan operasional. Bukti ini diperkuat oleh Lontchi et al. (2023) dalam studi mereka tentang UMKM Kamerun yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Fintech dan kinerja, dan Kurniasari et al. (2025) dalam penelitian mereka di Indonesia yang menetapkan bahwa Adopsi Fintech memengaruhi kinerja bisnis melalui jalur akses pembiayaan. Konsisten dengan TAM, kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan di antara pelaku UMKM Tanjungpandan mendorong tingkat Adopsi Fintech yang lebih tinggi, yang selanjutnya berdampak positif pada hasil kinerja usaha.

KESIMPULAN

Kajian ini secara khusus meneliti kontribusi Literasi Keuangan, Inovasi, dan Fintech terhadap peningkatan Kinerja UMKM di Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, dengan mengedepankan perspektif *Financial Empowerment* sebagai kerangka konseptual integratif yang menggabungkan teori RBV, TPB, dan TAM. Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear berganda dari 121 responden, ketiga variabel independen tersebut terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM secara parsial maupun simultan. Literasi Keuangan terbukti sebagai variabel paling dominan, mengindikasikan bahwa pemberdayaan kognitif finansial merupakan fondasi utama peningkatan kinerja usaha di konteks transisi ekonomi Tanjungpandan. Ketiga variabel secara simultan menjelaskan 49,1% variasi Kinerja UMKM ($\text{Adjusted } R^2 = 0,491$). Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi melalui penggunaan *Financial Empowerment* sebagai kerangka integratif yang menghubungkan tiga teori utama. Secara praktis, temuan ini merekomendasikan penguatan program Literasi Keuangan kontekstual, pengembangan ekosistem Inovasi, dan percepatan Adopsi Fintech sebagai strategi terpadu untuk meningkatkan Kinerja UMKM di Tanjungpandan. Keterbatasan penelitian mencakup cakupan geografis satu kecamatan dan penggunaan purposive sampling yang membatasi generalisasi temuan ke wilayah yang lebih luas. Hasil uji Harman Single Factor menunjukkan varians sebesar 27,683% (di bawah 50%), sehingga CMB tidak menjadi ancaman serius dalam penelitian ini (Podsakoff et al., 2003). Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan wilayah dan menggunakan multisumber data untuk

memperkuat validitas metodologis

REFERENSI

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., & M.F., N. L. H. (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *JKPIM: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Ambarwati, S. D. A., Sugandini, D., Effendi, M. I., & Ristono, A. (2024). Fintech Adoption by SMEs in Sleman, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 469–477.
- Anggraini, L. D., Santoso, A. R., & Reyes, A. V. (2025). The Role of Fintech Adoption in Enhancing Financial Literacy and Financial Well-Being in Emerging Markets. *Journal of Economics and Management*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/ecoma.v3i3.337>
- Antoni, & Karlin. (2024). Pengaruh Inovasi Produk, Literasi Keuangan, dan Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science Vol.*, 3(03), 227–238.
- Aprelia, S., & Sarwono, A. E. (2025). Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan , Pengelolaan Keuangan , dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>
- Arestha, R., Afifah, N., & Mastaruddin. (2025). Mendorong Transformasi Digital UMKM : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Adopsi Fintech di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(2), 948–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44970>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Becker, G. S. (1993). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education Third Edition. In *University of Chicago Press*. (Issue I). https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-349-19806-1_19
- Dahlan, Priyana, Y., & Syam, R. (2023). The Influence of Innovation, Creativity, and Risk-Taking on Entrepreneurial Growth and SMEs Performance in Sukabumi City. *West Science Business and Management*, 1(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i02.36>
- Davis, F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology.
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja umkm. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(01), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Desmiyawati, Susilatri, Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving The Performance Of MSMEs Through Innovation, Financial Literacy, and Digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7203>
- Erhomosele, O., & Obi, O. V. (2022). The Entrepreneur and His Small Business: Is Financial Literacy Important? *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 281–288. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1461>
- Falah, N., Firmansyah, A., & Woelanda, S. (2025). Makna Inovasi Bagi UMKM : Eksplorasi Perspektif Pelaku Usaha Mikro di Wilayah Pinggiran Kota. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.408>
- Fu, Q., Sial, M. S., Arshad, M. Z., Comite, U., Thu, P. A., & Popp, J. (2021). The inter-relationship between innovation capability and SME performance: the moderating role of the external environment. *Sustainability*, 13(9132). <https://doi.org/10.3390/su13169132>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnafitri, Andariyani, I. M., & Yulita, R. (2024). Model Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan (Fintech). *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(1), 178–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v8i1.7933>

- Ha, D., Le, P., & Nguyen, D. K. (2025). Financial inclusion and fintech : a state - of - the - art systematic literature review. *Financial Innovation*, 11(69), 2–42. <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00741-0>
- Handayani, K., & Martini, I. A. O. (2024). Indikator Penting Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.23983>
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. In *RAND Corporation*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kurnia, M. I., & Indriani, R. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 548–556. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7283>
- Kurniasari, F., Hamid, N. A., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy , financial technology adoption , and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability : a serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery : The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusiana, R., Hamidi, M., & Rahim, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2418>
- Ma, M. A., & Hendayana, Y. (2025). Systematic Analysis of Determinants of SME Performance in Indonesia : Integration of RBV Perspectives , Dynamic Capabilities , and Social Cognitive Theory. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 5(11), 13397–13407. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i11.52380>
- Muhajir, L. Al, Hidayati, S. A., Bisnis, E., & Mataram, U. (2025). Pengaruh Literasi Tekno-Keuangan terhadap Kinerja UKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UKM di Kota Mataram). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Studi Manajemen*, 08, 2893–2900. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i5-35>
- OECD/Eurostat. (2018). *Oslo Manual 2018: Guidelines for Collecting, Reporting and Using Data on Innovation* (4th Editio). OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9789264304604-en>
- OECD. (2016). *G20/OECD INFE core competencies framework on financial literacy for adults*.
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J.-Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common Method Biases in Behavioral Research: A Critical Review of the Literature and Recommended Remedies. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879–903. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879>
- Romadia, R., Floryan, F., Mahendra, F., & Noviyanti, I. (2025). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Kuliner di Kota Pangkalpinang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.33087/eksis.v16i1.500>
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00114.x>
- Sherraden, M. S. (2010). *Financial Capability : What is It , and How Can It Be Created ? F* (CSD Working Paper No. 10-17). https://openscholarship.wustl.edu/csd_research/644/
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Alfabeta.
- Teece, D. J., Gary, P., & Shuen, A. (1997). DYNAMIC CAPABILITIES AND STRATEGIC MANAGEMENT. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.

Vitt, Lois A., Anderson, Carol, Kent, Jamie, Lyter, Deanna M., Siegenthaler, Jurg K., & Ward, J. (2000). *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S.* Washington, DC: Fannie Mae Foundation.